

**KARAKTERISTIK GAYA BAHASA BERITA ONLINE TRIBUNNEWS.COM  
DAN DETIK.COM (KAJIAN STILISTIKA)**

**STYLE CHARACTERISTICS OF ONLINE NEWS TRIBUNNEWS.COM AND  
DETIK.COM (STYLISTIC STUDY)**



**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SURIANI**  
**NIM. 105041101421**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2023**

## TESIS

### KARAKTERISTIK GAYA BAHASA BERITA ONLINE TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM (KAJIAN STILISTIKA)

Yang Disusun dan Diajukan oleh

**SURIANI**

Nomor Induk Mahasiswa : 105.04.11.014.21

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Tesis  
pada Tanggal 26 Juli 2023

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



**Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd**

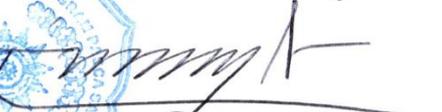
Pembimbing II,



**Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.**

**Mengetahui,**

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar,

**Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**  
NBM : 613 949

Ketua Prodi Magister Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
NBM : 951 756

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : Telaah Sikap Bahasa Remaja Kolaka terhadap Bahasa Indonesia (Kajian Sosiolinguistik).

Nama Mahasiswa : A. Husnul Khatimah

NIM : 105.04.11.018.21

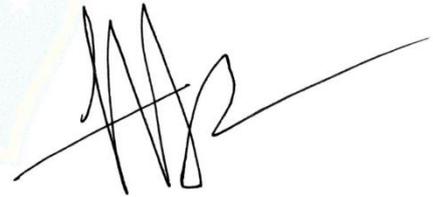
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Penguji Tesis pada Tanggal 26 Juli 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, Juli 2023

**Tim Penguji**

**Dr. Hafidz Elfiansyah, M.Si.**  
(Pimpinan)



.....

**Prof. Dr. A. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.**  
(Pembimbing I)



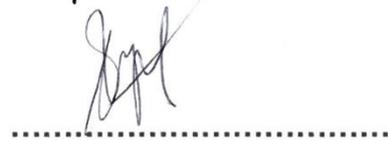
.....

**Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.**  
(Pembimbing II)



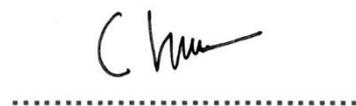
.....

**Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.**  
(Penguji)

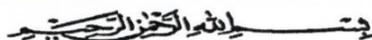


.....

**Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**  
(Penguji)



.....



## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Karakteristik Gaya Bahasa Berita Online  
Tribunews.com dan Detik.com (Kajian Stilistika)

Nama Mahasiswa : Suriani

NIM : 105.04.11.014.21

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti, tesis ini telah memenuhi persyaratan untuk dipublikasikan dan dicetak.

### Menyetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Pembimbing II,

Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.

### Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Makassar,



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
NBM : 613 949

Ketua Prodi Magister Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.  
NBM : 951 756

## ABSTRAK

**Suriani2023**, *Karakteristik Gaya Bahasa Berita Online Tribunenws.com dan Detik.com (Kajian Stilistika)*. Tesis. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis dan Pembimbing II Abdul Munir.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa bentuk gaya bahasa dan makna gaya bahasa yang terdapat pada berita online tribbunews.com dan detik.com (kajian stilistika). Jenis penelitian ini jenis kualitatif yang akan dikaji ialah gaya bahasa dan makna pada berita online (kajian stilistika). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Hasil penelitian ini pada berita online tribbunews.com dan detik.com yang paling menonjol ialah bentuk gaya bahasa metonimia. Hal ini mengindikasikan bahwa penerbit berita tribbunews.com dan detik.com dalam realisasinya dominan menggunakan gaya bahasa metonimia. Kedua, makna gaya bahasa yang terdapat dalam berita online tribbunews.com dan detik.com ini makna khusus pada kalimat dan kata, dan makna istilah yang digunakan oleh penulis yang dominan realisasi ke gaya bahasa metonimia.

**Kata kunci: Berita Online, Gaya bahasa, Stilistika**

## PRAKATA

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah *Subuhana Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis. Maka penulis berniat dengan adanya tesis ini dapat dipakai sebagai pendalaman dan perluasan wawasan ilmu Stilistika khususnya gaya bahasa bagi pembaca. Hasil penelitian ini juga berguna menyediakan bahan pembelajaran bahasa dari aspek penggunaannya.

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa salam* keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang shalih. Karena hubungan antara manusia dan agama merupakan hubungan totalitas. Kedua sifat tersebut dihayati oleh manusia sekaligus dalam menempuh kehidupan ini.

Tesis berjudul “Karakteristik Gaya Bahasa Berita Online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* (Kajian Stilistika)”. Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terima kasih kepada kedua orang tua dan saudara yang telah banyak membantu baik secara moral ataupun materi serta memberikan segala dukungan, motivasi dan do'a yang tidak ada putus-putusnya demi

kesuksesan dan masa depan penulis yang lebih baik kedepannya serta senantiasa menjadi tempat keluh kesah saat penulis dalam kesulitan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis. Penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada, Dr. Sitti Aida Azis, M. Pd. pembimbing satu, Dr. Drs. Abdul Munir, M. Pd., pembimbing dua dalam penyusunan tesis ini.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Irwan Akib, M. Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, kemudian Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atas berbagai upaya penyediaan fasilitas perkuliahan di Unismuh Makassar, khususnya pada Pascasarjana Unismuh Makassar.

Ucapan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala bantuan, petunjuk dan dorongannya dapat bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah *Subuhana Wa Ta'ala*. Penulis berharap tesis ini dapat menjadi tambahan bagi pembaca yang mempelajari lebih jauh tentang menulis karya ilmiah. Penulis sadar tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran bagi semua pihak penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Akhir kata penulis sampaikan maaf atas kesalahan serta kekhilafan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak semoga tesis ini berguna bagi semua yang membutuhkan. Semoga Allah *Subuhana Wa Ta'ala* yang senantiasa meridoi segala usaha kita. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Makassar, 12 Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Peneltian Relevan .....	8
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Stilistika .....	11
2. Gaya Bahasa .....	13
3. Berita.....	34
4. Media Online.....	40
5. Tribbunnews.com.....	43

6. Detik.com .....	44
C. Kerangka Pikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Data dan Sumber Data.....	48
C. Definisi Istilah .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Analisis Data .....	52
B. Pembahasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan.....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pendapat dengan masyarakat, meliputi tanda-tanda bunyi yang dihasilkan oleh indera manusia yaitu alat ucap. Masyarakat pada umumnya ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya dominan menggunakan bahasa yang lumrah dalam menyebarkan suatu informasi atau pendapat, baik secara lisan maupun tulisan.

Berkat teknologi yang semakin canggih, informasi berita dapat dengan mudah diakses oleh pembaca. Mudah-mudahan mengakses berita juga menjadi keuntungan untuk menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat mengikuti perkembangan zaman. Zaman yang semakin berkembang ini dalam penggunaan bahasa terdapat gaya bahasa atau yang lebih dikenal dengan istilah majas. Hal tersebut membuat suatu kalimat menjadi bermakna dan dapat mengembangkan suatu bahasa dengan menarik perhatian pembaca atau pendengar. (Keraf 2004:1)

Stilistika merupakan kajian yang mengkaji gaya bahasa secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, stilistika cenderung menganalisis karya sastra untuk mengidentifikasi gaya bahasa yang terkandung. Secara umum lingkup stilistika meliputi diksi atau pemilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat, dan majas atau gaya bahasa. Jika stilistika berusaha

mengungkapkan gaya bahasa atau majas, tentu semua yang dilisan atau dituliskan oleh seseorang berpotensi terdapat gaya bahasa, begitu pula dengan teks berita.

Berita berbeda dengan feature. Berita merupakan suatu laporan kejadian. Berita bisa disebut juga suatu informasi kejadian atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media online. Pernyataan ini mengandung arti bahwa setiap laporan yang didapat penulis tentang suatu kejadian yang telah terjadi kemudian dipublikasikan.

Berita mempunyai fungsi utama yaitu untuk menyampaikan informasi berbagai peristiwa yang terjadi. Bahasa dalam berita sudah dibentuk semenarik mungkin supaya dapat memotivasi masyarakat untuk membaca berita pada media online.

Bahasa yang digunakan pada Berita menggunakan bahasa yang lazim dalam penulisan jurnalistik. Yaitu, dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti oleh berbagai aspek masyarakat, tidak bertele-tele dan tidak membuat pembacanya bingung dengan pemilihan kalimat yang digunakan.

Gaya bahasa tidak hanya selalu berhubungan dengan karya sastra, tetapi kenyataannya pada berita pun menggunakan gaya bahasa. Keraf menyatakan bahwa “gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)”.

Setiap informasi yang disampaikan melalui media online menggunakan bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam menulis karya-karya jurnalistik di media online. Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers. (Anwar 2017: 186),

Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat yang khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. Bahasa jurnalistik memiliki beberapa karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang diberitakan. (Sudaryanto, 2010:34).

Salah satu tema berita yang menjadi sorotan terkait penggunaan gaya bahasa adalah berita [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) dan [Detik.com](http://Detik.com). [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) dan [Detik.com](http://Detik.com) yang menyajikan berita dan video terkini dari regional, nasional dan internasional dengan sudut pandang dan nilai-nilai lokal.. Gaya bahasa tentunya sangat berperan untuk menciptakan kesan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Keraf bahwa sebuah gaya bahasa bersifat menarik agar bahasa yang digunakan tidak tawar/menarik.

[Tribunnews.com](http://Tribunnews.com) merupakan salah satu portal berita online yang dikelola oleh PT. Tribun Digital Online, di Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group Of Regional Newspaper). Sedangkan [Detik](http://Detik.com) merupakan salah satu portal berita yang didirikan pada 30 Mei 1998 dan mulai beroperasi tepat pada 09 Juli 1998. Pada awal berdirinya [detik](http://detik.com) dipelopori

oleh empat orang pendiri yang memiliki basic ilmu terhadap dunia berita, diantaranya Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan Yayan Sopyan (Prasistiawan, 2020:50). Berawal dari tahun 1998 tersebut, detik merupakan salah satu surat kabar yang masif dalam pemberitaan mengenai situasi politik di Indonesia yang sedang dalam masa krisis. (Suparyanto dan Rosad ( 2020)

Berita Tribunnews.com dan Detik.com memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh jenis penulisan berita lainnya. Di dalam berita Tribunnews.com dan Detik.com, penulis (wartawan) mengutamakan kecepatan, yakni memberikan suatu peristiwa yang sedang berlangsung atau baru saja berlangsung. kedua adalah terbaru atau up to date, yakni ada serangkaian berita yang muncul mengikuti berita pertama. Adanya multiple pagination atau berita yang dibagi-bagi menjadi beberapa halaman yang terkait satu sama lain, atau dapat membuka halaman tersendiri (new tab/new window). Kemudian ciri selanjutnya adalah flexibility delivery platform dimana wartawan dapat menulis berita kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh ruang seperti di lapangan sambil mencari berita. Lalu archiving dimana berita online diarsipkan dan dapat dikelompokkan berdasarkan kategori rubrik, kata kunci (keywords atau tags).

Berdasarkan keunggulan-keunggulan tersebut, tidak salah jika Tribunnews.com dan Detik.com dikatakan sebagai pemimpin pasar bagi sumber berita media onlin, terutama di indonesia. Sebagai berita media

online yang menjadi pemimpin pasar, sudah semestinya jika Tribunnews.com dan Detik.com memiliki mutu di atas rata-rata berita yang lain sehingga sangat tepat jika beita ini menjadi sumber penelitian dengan judul “Karakteristik Gaya Bahasa Berita Tribunnews.com dan Detik.com pada Media Online (Kajian Stilistika)”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa pada berita online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* edisi Maret-April 2023 ?
2. Bagaimanakah makna gaya bahasa pada berita online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* edisi Maret-April 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bentuk gaya bahasa pada berita online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* edisi Maret-April 2023.
2. Mendeskripsikan Makna gaya bahasa pada berita online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* edisi Maret-April 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk dan makna gaya bahasa.
- b. Memperjelas pemahaman kepada peneliti lain dan pembaca mengenai bentuk dan makna gaya bahasa yang digunakan dalam berita online Tribunews.com dan Detik.com.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas penelitian serupa.
- b. Dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti kebahasaan selanjutnya.
- c. Pembaca dapat memahami tentang kajian gaya bahasa khususnya dalam berita online.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Relevan**

Peneliti yang pernah mengerjakan penelitian serupa antara lain, *pertama* yaitu penelitian yang diteliti oleh Gede Arta Sujana dkk (2018), dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa Pada Berita Seni Budaya Dalam Surat Kabar Bali Post Edisi Mei 2018. Dalam penelitiannya aspek yang dikaji gaya bahasa metafora, gaya bahasa ironi, gaya bahasa perbandingan, dan perulangan.

Relevansinya dengan penelitian yang diteliti oleh Gede Arta Sujana (2018) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya penelitian terdahulu objeknya berita dalam surat kabar Bali Post edisi Mei 2018 sedangkan penelitian ini objeknya berita tribunnews dan detik.com di media online edisi April 2023.

*Kedua*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh lim Mughofiro dkk (2019) dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olahraga Kabar Cirebon. Dalam penelitiannya aspek yang dikaji ialah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa sindiran. Hasil dari penelitian ini dominan kepada gaya bahasa perbandingan.

Relevansinyan penelitian lim Mughofiro dkk (2019) dengan penelitian ini ialah Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menganalisis

isi berita sedangkan perbedaannya objek penelitiannya berita olahraga surat kabar Cirebon penelitian penulis objek penelitiannya berita tribunews dan detik.com di media online edisi April 2023.

Penelitian yang *ketiga*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry (2019) dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Muden dan Biak Cacak. Adapun yang menjadi objek kajian pada penelitian ini ialah gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa ironi dan gaya bahasa sinisme. Adapun hasil penelitian ditemukan beberapa gaya bahasa sarkasme pada syair dongen tersebut.

Relevansinya penelitian Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry (2019) dengan penelitian ini ialah Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menganalisis gaya bahasa sedangkan perbedaannya objek penelitian terdahulu syair Didong Jalu Arita Muden dan Biak Cacak objek penelitian penulis berita tribunews dan detik.com di media online edisi April 2023..

*Keempat*, yaitu penelitian oleh Sukma Adelina Ray (2019) dengan judul penelitian Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik. Adapun yang menjadi objek kajiannya yaitu jenis-jenis gaya bahasa metafora. Hasil penelitian ditemukan beberapa gaya bahasa meraforaa dalam surat kabar tersebut.

Relevansinya penelitian Sukma Adelina Ray (2019) dengan penelitian ini adalah Sama-sama objek kajiannya mengenai isi surat kabar atau Koran sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menganalisis

gaya bahasa jenis metafora Penelitian penulis menganalisis semua jenis gaya bahasa yang ada pada berita.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa persamaan judul penelitian ini terletak pada pada kajiannya yaitu gaya bahasa. Sedangkan dari segi objek semuanya berbeda, penelitian ini meneliti berita online tribunnews dan detik.com yang merupakan salah satu portal berita yang menyajikan berita terkini dengan kecepatan bisa diakses kapan dan di manapun.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Stilistika**

Pendekatan yang dirancang di dalam penelitian ini ialah pendekatan stilistika. Secara *etimologis*, *stylistic* berhubungan dengan *style* yaitu gaya. Stilistika atau *stylistic* dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Dengan demikian stilistika merupakan ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Pradopo (2020:2) mendeskripsikan bahwa “stilistika merupakan ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu interdisipliner anatara linguistik dan kesusastraan serta penerangan linguistik pada gaya bahasa”. Nurgiyantoro (2017:90) menjelaskan bahwa “stilistika adalah sebuah pendekatan (atau sevcara lebih konkret meteode, teknik) untuk

mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks dan ragam bahasa tertentu”.

Stilistika adalah ilmu yang meneliti tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra (Panuti Sudjiman dalam (Satoto, 2012:36)). Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh Panuti Sudjiman, Akhmad Muzakki 2009:9 (dalam Ardin et al., 2020) mengemukakan bahwa stilistika dapat diartikan sebagai kajian linguistik yang objeknya berupa *style* (gaya bahasa).

*Style* atau gaya bahasa menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok dan tidaknya pemakaian suatu kata, frase atau klausa. Persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan mulai dari pilihan kata secara individual, frase, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Nada yang tersirat dibalik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa.

Musthafa berpendapat bahwa stilistika adalah gaya bahasa yang digunakan seseorang dalam mengekspresikan gagasan lewat tulisan. Pengertian stilistika yang cukup komprehensif dan representatif seperti dikemukakan oleh Tuloli 2000: 6 (dalam Lafamane, 2020), stilistika atau ilmu gaya bahasa pada umumnya membicarakan pemakaian bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang penulis, aliran sastra, atau pula penyimpangan dari bahasa sehari-hari atau dari bahasa yang normal atau baku, dan sebagainya. Selain

lis, aliran sastra, atau pula penyimpangan dari bahasa sehari-hari atau dari bahasa yang normal atau baku, dan sebagainya. Selain

itu Fransori (2017:3) juga mengatakan bahwa “stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika adalah cara-cara penggunaan bahasa khusus yang dapat menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan keindahan yang ada di dalam karya sastra.

## **2. Gaya Bahasa**

### **a. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan. (Danilo Gomes de Arruda, 2021)

Menurut Komaruddin (dalam Bimrew Sendekie Belay, 2022) gaya bahasa merupakan karakteristik atau keistimewaan dalam penyajian, konstruksi, atau penyelenggaraan dalam penyajian karangan. Menurut Gorys Keraf (2019:139) gaya bahasa adalah cara

menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas memperkaya kosakata pemakaiannya. (Tarigan, 2013:5 dalam Bimrew Sendeke Belaya, 2022)

Menurut Keraf (2010:113) "Gaya bahasa adalah cara menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa memungkinkan kita menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik juga penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni." Melihat definisi gaya bahasa dari beberapa ahli tersebut, menunjukkan bahwa gaya bahasa sangat penting untuk suatu karya sastra. Harimurti 1993 : 265 (dalam Nabilah Rosyadah et al., 2022)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Gaya bahasa merupakan ilmu kebahasaan yang mempunyai ciri yang khas yakni mengandung unsur keindahan serta unik dalam bahasanya. Pengarang mengungkapkan bahasa dalam gaya bahasa menggunakan bahasa yang menarik dan sopan dalam penyampaian supaya diperoleh bahasa yang baik.

#### **b. Bentuk (Jenis) Gaya Bahasa**

Perrin (dalam Danilo Gomes de Arruda, 2021) membedakan gaya bahasa menjadi tiga, yang pertama yaitu gaya bahasa perbandingan, yang meliputi metafora, kesamaan, dan analogi. Yang kedua hubungan, yang meliputi metonimia dan sinekdoke. Ketiga pernyataan, yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi.

J. S. Badudu menerangkan bahwa gaya bahasa dibedakan menjadi empat, yang meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan. Adapun Keraf membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang meliputi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, repetisi.

Gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandangan. Oleh sebab itu, Sulit untuk mencapai kesepakatan tentang perpecahan komprehensif dan dapat diterima semua pihak. lihat atau pendapat tentang gaya bahasa 12 dimungkinkan, setidaknya sejauh ini Pada awalnya dibedakan dari sudut pandang

non-verbal tetap diperlukan. Tetapi untuk memberi kemampuan dan keterampilan, maka uraian mengenai gaya dilihat dari aspek kebahasaan akan diperlukan.

Keraf (2004: 136) berpendapat bahwa "Gaya bahasa merupakan banyak variasi seperti gaya bahasa kiasan yang dimana dibentuk dari perbandingan dan persamaan dari sesuatu hal". Adapun jenis-jenis gaya bahasa termasuk kedalam 4 kelompok yaitu: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan.

### **1) Gaya Bahasa Perbandingan**

Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain, dengan mempergunakan kata-kata pembanding, seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. (Pradopo, 1995:62, (dalam Danilo Gomes de Arruda, 2021)).

Lafamane (2020) mendefinisikan majas perbandingan adalah majas yang cara melukiskan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lain. Yang

termasuk majas ini misalnya majas asosiasi, metafora, personifikasi, alegori, pleonasme, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat atau bentuk dari dua hal yang dianggap sama. Adapun jenis-jenis gaya bahasa perbandingan yaitu:

a) Hiperbola

Keraf (2007:132) berpendapat bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Sementara itu menurut Burhan Nurgiyantoro hiperbola adalah gaya bahasa yang cara penuturannya bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkan.

Hiperbola ialah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Hiperbola merupakan pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Adalah sepatah kata yang diganti dengan kata lain yang memberikan pengertian lebih hebat daripada kata lain. (Lafamane 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan

hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan.

b) Metonimia

Keraf (2007) mengungkapkan Metonimia adalah pengganti kata satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat adanya ciri yang bersifat tetap. Adapun pendapat lain metonimia adalah penggunaan bahasa sebagai atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut.

Pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain untuyang menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Apabila sepatah kata atau sebuah nama yang berasosiasi dengan suatu benda dipakai untuk menggantikan benda yang dimaksud. Metonemia adalah bahasa kiasan dalam bentuk penggantian nama atas sesuatu. (Lafamane 2020)

Dengan kata lain, metonimia adalah penamaan terhadap suatu benda, dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut.

c) Personifikasi

Lafamane (2020) menyatakan Personifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani pada barang atau benda yang tidak bernyawa ataupun pada ide yang abstrak. Personifikasi merupakan pengungkapan dengan menggunakan

perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Personifikasi adalah majas yang menerapkan sifat-sifat manusia terhadap benda mati. Personifikasi atau penginsanan adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan, pemikiran, perasaan, seperti yang dimiliki dan dialami oleh manusia.

Menurut Pradopo Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda yang mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia.

Keraf (2008: 140) berpendapat bahwa gaya bahasa personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusiawi. Personifikasi juga dapat diartikan majas yang menerapkan sifat-sifat manusia terhadap benda mati (Maulana, 2008: 1).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.

#### d) Simile

Majas simile merupakan majas yang menggambarkan suatu keadaan dengan membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang pada hakikatnya berbeda namun disengaja untuk

dipersamakan, Ducrot dan Todorov, 1981 : 279 (dalam Lafamane 2020) . Hal-hal tersebut dibandingkan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata seperti, bagaikan, laksana, umpama, dan lain-lain.

Simile atau persamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit karena persamaan dengan hal yang lain dinyatakan secara langsung Keraf, 2007 (dalam Mahmoud et al., 2022).

Jadi, simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit adalah menyatakan langsung sesuatu sama dengan hal lain untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

## **2) Gaya Bahasa Perulangan**

Majas perulangan yaitu majas yang cara cara melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang kata, frase, suatu maksud. Yang termasuk ke dalam majas ini antara lain majas anaphora, tautologi, repetisi, epifora, dan lain-lain. Lafamane (2020)

Menurut Nurdin (2022:28) mengemukakan gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, baik di depan, tengah, maupun akhir kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka gaya bahasa perulangan ialah gaya bahasa yang dituliskan dengan mengulang kata demi

kata untuk menjadi cerita yang menarik.

a) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Menurut (Keraf, 2007) Anafora merupakan jenis repetisi dengan wujud pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya.

Anafora ialah gaya bahasa repetisi yang merupakan pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Majas anafora merupakan bentuk majas pengulangan yang menempatkan kata atau frasa yang sama di depan suatu puisi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka Anafora adalah pengulangan kata pada setiap kalimat.

b) Aliterasi

Aliterasi menurut (Keraf 2007) adalah gaya bahasa yang memiliki pola pengulangan pada konsonan yang terkandung dalam bait-bait puisi guna memberi kesan indah. Gaya bahasa ini berfokus ada pengulangan konsonan yang sama dalam. Fungsi dari gaya bahasa aliterasi ini untuk mempercantik dan memberikan penekanan.

Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

c) Antanaklasi

Antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Dengan kata lain, antanaklasis adalah perulangan kata yang sama dengan maksud yang berbeda.

d) Anadiplosis

Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

Menurut Nurdin 2002:28 (dalam Danilo Gomes de Arruda, 2021) Anadiplosis adalah gaya bahasa yang selalu mengulang kata terakhir atau frasa terakhir dalam kalimat atau frasa pertama dari klausa dalam kalimat.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas Anadiplosis ialah gaya bahasa repetisi yang kata atau frase terakhir dari suatu kalimat atau klausa menjadi kata atau frase pertama pada klausa atau kalimat berikutnya.

e) Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang menggunakan pengulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan. Nurdin 2002:29 (dalam Danilo Gomes de Arruda, 2021). Pendapat lain menjelaskan mesodiplosis adalah repetisi di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.

Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang mengulang kata di tengah-tengah baris atau kalimat.

### **3) Gaya Bahasa Pertentangan**

Majas pertentangan yaitu majas yang cara melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya. Lafamane (2020). Pendapat lain juga mendefinisikan Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada.

Jadi, gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang melukiskan makna yang bertentangan dengan kata-kata yang ada.

#### **a) Antithesis**

Pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya. Majas pertentangan yang menggunakan paduan kata yang berlawanan arti.

Antithesis adalah gaya bahasa yang menggunakan paduan kata yang artinya bertentangan. Dengan kata lain, antithesis adalah gaya bahasa yang kata-katanya merupakan dua hal yang bertentangan.

#### **b) Paradoks**

Paradoks ialah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks: Pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah

bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Majas ini terlihat seolah-olah ada pertentangan. Paradoks adalah gaya bahasa berupa pernyataan yang mengandung kontras atau pertentangan, namun ternyata mengandung kebenaran. Lafamane (2020)

Paradoks ini adalah gaya bicara yang unik. Paradoks menyatukan kontradiksi dalam penggunaannya, paradoks bisa masuk dalam kategori kata-kata satir, yang bisa jadi tidak

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada. Pendapat lain menyatakan paradoks adalah gaya bahasa yang bertentangan dalam satu kalimat.

#### c) Litotes

Menurut Tarigan 1995:144 28 (dalam Danilo Gomes de Arruda, 2021) Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan dan dikurangi dari pernyataan yang sebenarnya.

Litotes ialah majas yang berupa pernyataan yang bersifat mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Litotes : ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri. Apabila kita menggunakan kata yang berlawanan artinya dengan yang dimaksud dengan merendahkan diri terhadap orang yang berbicara.

Dengan kata lain, litotes adalah gaya bahasa yang berusaha mengecilkan atau merendahkan diri dengan pernyataan sebenarnya.

d) Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang antarbagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan. Pendapat lain menyebutkan, oksimoron adalah acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

Lafamane (2020) menyatakan Oksimoron ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang di dalamnya mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase atau dalam kalimat yang sama. Karakteristik yang membedakannya dengan majas paradoks ialah pada oksimoron pertentangan diucapkan dalam satu frase yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas, maka oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung isi pernyataan yang bertentangan.

e) Histeron Prosteron

Histeron prosteron adalah gaya bahasa yang berwujud kebalikan dari sesuatu yang logis. Dengan kata lain, histeron prosteron adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sebaliknya yang dianggap bertentangan dengan kenyataan.

Histeron Proteran ialah merupakan bahasa pertentangan yang sengaja digunakan pengarang yang isinya merupakan kebalikan dari suatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar. Dengan kata lain histeron proteron adalah bahasa pertentangan yang digunakan pengarang yang merupakan kebalikan dari semua cerita.

#### **4) Gaya Bahasa Sindiran**

Gaya bahasa sindiran yang muncul seperti ironi dan sarkasme. Ironi adalah gaya sindiran yang berupa penipuan atau pura-pura Keraf (2007), artinya, kalimat tersebut seolah tidak menyindir padahal sebenarnya.

Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari isi yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Dengan kata lain gaya bahasa sindiran adalah ungkapan yang berlainan dengan makna sebenarnya.

##### **a) Ironi**

Ironi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tersebut.(Fabiana Meijon Fadul, 2019a)

Lafamane (2020) mengemukakan Ironi ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan

kenyataan yang sebenarnya. Ironi merupakan sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut. Ialah salah satu majas sindiran yang dikatakan sebaliknya dari apa yang sebenarnya dengan maksud menyindir orang dan diungkapkan secara halus. Ironi/ sindiran adalah gaya bahasa berupa penyampaian kata-kata dengan berbeda dengan maksud dengan sesungguhnya, tapi pembaca / pendengar, di harapkan memahami maksud penyampaian itu.

Berdasarkan pendapat di atas, ironi adalah ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya.

b) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar.

Sinisme Tarigan 2013: 91 (dalam Fabiana Meijon Fadul, 2019) mengungkapkan sinisme adalah sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sinisme adalah bahasa sindiran yang berisi kesangsian terhadap suatu hal.

c) Innuendo

Innuendo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan dengan yang sebenarnya. Innuendo adalah yang bahasa sindiran yang mengecilkan maksud yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan yang lebih kecil dari yang sebenarnya. Dengan kata lain innuendo ialah pernyataan yang berupa sindiran pada makna sebenarnya.

d) Sarkasme

Tarigan (2013: 92) mengungkapkan bahwa sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati.

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.

Menurut (Keraf 2007) sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat bersifat ironis, dapat juga tidak, tetapi gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sarkasme adalah penggunaan kata-kata kasar pada pernyataan.

e) Satire

Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya. Menurut pendapat lain satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah gaya bahasa yang menolak sesuatu untuk mencari kebenarannya sebagai sindiran.

**5) Gaya Bahasa Penegasan**

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat.

a) Pararelisme

Pararelisme Ini adalah gaya bahasa yang mencoba mewujudkan pemrosesan paralel penggunaan kata dan frasa yang memiliki fungsi yang sama dalam format tata bahasa yang sama sama. Kesamaan tersebut juga dapat berupa klausa yang bergantung pada. Klausa utama yang sama. (Nabilah Rosyadah et al., 2022)

Paralelisme adalah gaya bahasa perulangan seperti repetisi yang khusus terdapat dalam puisi. Dengan kata lain, pararelisme adalah gaya bahasa yang penggunaan kata dan frasanya memiliki fungsi yang sama.

b) Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa berupa pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Gorys Keraf 2002:127 (dalam Nabilah Rosyadah et al., 2022) mengatakan bahwa pengulangan adalah bunyi, suku kata, Kata atau frasa yang dianggap penting untuk menekankan sebuah kalimat Konteks yang sesuai. Masih dalam semangat yang sama Ade Nurdin, Yani Maryani, Mama. Ulangi adalah gaya penegasan yang mengulangi kata-kata berulang kali Pada gilirannya dengan kalimat atau wacana.

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang nyata. Ada pula yang berpendapat bahwa repetisi adalah gaya bahasa penegasan yang mengulangulang suatu kata secara berturut-turut dalam kalimat atau wacana. Dapat disimpulkan repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan terhadap maksudnya.

**c. Makna Gaya Bahasa**

Makna adalah pengertian atau maksud dari suatu bentuk kata atau kalimat yang telah diujarkan atau dituliskan. (Damayanti 2019:19). Dalam kajian semantik, makna berbeda dengan informasi. Makna adalah gejala dalam ujaran sedangkan informasi adalah gejala luar bahasa. Seperti kata ayah dan bapak

sama-sama memberi arti yang sama, yaitu orang tua laki-laki, tetapi maknanya tetap tidak sama karena bentuknya berbeda. Makna juga berbeda dengan maksud. Maksud merupakan sesuatu di luar ujaran yang dilihat dari segi si pengujar, orang berbicara, atau pihak subjeknya. Makna terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

### 1) **Makna Leksikal dan Makna Gramatikal**

Makna leksikal dari suatu kata adalah gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna leksikal berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

### 2) **Makna Referensial dan Makna Nonreferensial**

Makna referensial dan makna nonreferensial dapat dibedakan berdasarkan ada atau tidaknya referen dari kata-kata itu. Apabila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata itu disebut kata bermakna referensial. Kalau kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut dengan makna kata nonreferensial.

### 3) **Makna Denotatif dan Makna Konotatif**

Makna denotatif yaitu kata yang tidak memiliki nilai rasa dan tidak memiliki konotasi atau berkonotasi netral. Makna denotatif

sering juga disebut makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Alex Sobur 2004:27 (dalam Danilo Gomes de Arruda, 2021).

#### **4) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif**

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata atau leksem berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

### **D. Berita**

#### **1. Pengertian Teks Berita**

Kusumaningrat 2012:40 menyatakan bahwa, "Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang". Sebagai masyarakat yang selalu berkembang, kita membutuhkan informasi baru sebagai pengetahuan sosial kita. Umumnya, informasi tersebut berbentuk berita. Namun, untuk menuliskan berita belum tentu semua dapat menuliskannya sesuai kebutuhan.

Sejalan dengan pendapat diatas Djuraid 2007: 9 (dalam li & Teori, 2017) mengatakan, "Berita adalah sebuah laporan atau

pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa". Penulisan berita yang baik adalah modal utama seorang penulis berita. Sehingga reportase yang ingin disampaikan jelas kepada pembaca atau pendengar.

Sedangkan Sumadiria 2005:65 mengatakan, "Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet" Jadi, berita dapat disampaikan melalui media apapun yang dilakukan secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan prosesnya, Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Tidak semua kejadian bisa dijadikan sebuah berita, maka dari itu berita dapat diambil dari kejadian yang *real* atau fakta sehingga dapat dipilah dengan tema tertentu.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan pengertian berita menurut ahli, bahwa isi berita yang disampaikan kepada masyarakat harus berdasarkan perkembangan masa kini yang isinya berupa fakta yang terjadi di kehidupan masyarakat sekalipun sesuatu yang terjadi dimasa lalu berita itu dapat dijadikan sebuah berita atau contoh. Selain menyampaikan informasi, berita

juga dapat mempengaruhi pembaca terkait isu yang terdapat dalam berita tersebut. Namun tidak boleh simpang siur atau hanya omong kosong.

## **2. Ciri Teks Berita**

Jika ingin membaca atau mengetahui teks tersebut termasuk ke dalam teks berita maka kita harus mengetahui ciri-cirinya. Biasanya, teks berita selalu melibatkan unsur-unsur untuk menjadi sebuah ciri khas teks berita. Yandryati dkk (2017, hlm.68) menyatakan, bahwa ada beberapa yang harus diperhatikan dalam membaca berita. Ciri-ciri teks berita yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Faktual, berisi kejadian yang sifatnya nyata dan benar-benar terjadi tanpa rekayasa serta tidak terikat oleh waktu misalnya kejadian di masa lalu. Namun, teks berita harus berupa kejadian terkini, sedang terjadi, baru, terhangat, dan baru saja terjadi.
- b. Aktual, berisi kejadian yang sifatnya benar sesungguhnya terjadi sedang hangat-hangatnya dan menjadi bahan perbincangan orang banyak.
- c. Unik dan menarik, di dalam teks berita harus menyajikan berita yang dapat menarik perhatian dan kata-kata yang digunakan memakai kata yang unik sehingga pembaca merasa tertarik untuk membacanya. Unik dan menarik disini maksudnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyimak berita tersebut.

Kejadian yang menarik biasanya bersifat menghibur, mengandung nilai kemanusiaan, kriminalitas, kejadian yang sedang *booming*, konflik, dan sebagainya.

- d. Berpengaruh bagi masyarakat luas, teks berita yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk berita yang baik karena jika masyarakat luas tertarik maka akan dipercayai oleh banyak dan berpengaruh pada masyarakat sebagai pendengar.
- e. Terdapat waktu dan kronologis kejadian. Teks berita biasanya selalu dilengkapi oleh runtutan waktu kejadian dan kronologisnya. Kapan dan di mana kejadian itu berlangsung selalu dicantumkan dalam teks berita, fungsinya supaya pembaca dapat memahami waktu dan tempat kejadiannya.
- f. Objektif. Berita yang disampaikan harus sesuai keadaannya tanpa melibatkan pandangan atau opini pribadi yang dapat mempengaruhi pembaca.
- g. Bahasa baku, sederhana, dan komunikatif. Teks berita pada umumnya menggunakan bahasa yang baku, sederhana, dan komunikatif dengan tujuan jika kata-kata yang disampaikan tidak menggunakan bahasa baku maka pembaca tidak akan mengerti, maka dari itu menggunakan bahasa baku karena sudah sesuai dengan kaidah-kaidah standar berupa pedoman.
- h. Ejaan (EYD). Penggunaannya pun sederhana dan komunikatif dapat mempengaruhi pembaca dengan apa yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks berita tidak akan menjadi sebuah berita yang baik apabila tidak memiliki unsur dan ketepatan penulisan. Ciri teks berita salah satunya harus faktual yang sifatnya terkini serta beritanya terbaru atau tidak basi dan menarik. Ciri teks berita juga selalu menyantumkan di mana dan kapan waktu kejadian.

### **3. Struktur Teks Berita**

Menurut Kosasih dan Endang (2019, hlm. 74) mengatakan, “Struktur berita tersaji dalam bentuk piramida terbalik. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang sifatnya cenderung tidak penting”. Sebuah peristiwa atau kejadian memuat banyak informasi. Ada informasi yang penting hingga tidak penting. Dalam penyajian seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin kebawah semakin berkurang.

Jika pembaca tak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, hanya membaca awalnya saja pembaca akan cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita. Struktur teks berita merupakan gambaran cara sebuah teks tersebut dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita ini disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa, dan diikuti sumber berita.

Lebih lanjut lagi Kosasih dan Endang (2019, hlm. 74) mengatakan, teks berita dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

- a. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Keenam pertanyaan itu ditempatkan pada bagian kepala berita (lead) dan tubuh berita.
- b. Informasi yang tidak penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Senada dengan pendapat di atas, Romli (2017, hlm. 13) menjelaskan, “Bahwa struktur berita khususnya berita langsung (*Straight News*) umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik, yaitu memulai penulisan berita dimulai dengan mengemukakan fakta atau data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap penting, kurang penting dan seterusnya”. Piramida terbalik menempatkan informasi paling penting berada di paragraf awal atau di teras (*lead*) berita. Jika menggunakan konsep piramida terbalik, pembaca akan lebih mudah mengetahui inti informasi sebuah berita di paragraf awalnya saja. Informasi paling penting tersebut dapat diketahui dari kehadiran unsur 5W+1H.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur teks berita berupa awal berita yang menyampaikan informasi mengenai runtutan kejadian yang terdapat dalam sebuah cerita, bagian kedua terdapat isi mengenai sebuah peristiwa, terakhir ekor berita berada diakhir diisi dengan sumber atau tambahan yang memperkuat isi berita.

## **E. Media Online**

### **1. Pengertian Media Online**

Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online ini juga produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga cyber journalism didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.(Mustika, 2017)

Dengan munculnya media online ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangatcepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan dimedia online (Romli & Syamsul, 2012).

Media Media online (online media) merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.(Nugraha, 2018)

Media online adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu,

media online tergolong media bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita.

Menurut Asep Samsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul jurnalistik online, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, tv online, dan email.

Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Konten nya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll; dan atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya games, chat, kuis, dll.

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian media online adalah suatu produk jurnalistik yang penyebaran informasinya

melalui komputer dan internet. Media online adalah media baru yang merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional.

## **2. Karakteristik Media Online**

Jurnalistik online disebut juga sebagai jurnalistik modern karena menggunakan sebuah media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media massa sebelumnya seperti cetak, radio, dan televisi, baik dalam format, isi, mekanisme hingga proses hubungan antara pengelola media online dan penggunaannya.

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) identik dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain :

- a.) Multimedia : dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan
- b.) Aktualitas : berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
- c.)Cepat : begitu di posting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
- d.) Update : pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, missal kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di

media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus menerus.

- e.) Kapasitas luas : halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
- f.) Fleksibilitas : pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (update) bisa kapan saja, setiap saat.
- g.) Luas : menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- h.) Interaktif : dengan adanya fasilitas di kolom komentar dan chat *room*.

#### **F. Tribunnews.com**

Tribunnews.com merupakan salah satu situs media online yang ada di Indonesia yang dikelola oleh PT. Tribun Digital Online yang menjadi divisi Koran daerah dari Kompas Gramedia dibawah naungan PT. Indopersada Primamedia yang berkantor di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, jalan Palmerah Selatan, Nomor 3, Jakarta Pusat.(Fabiana Meijon Fadul, 2019b)

Tribunnews.com adalah salah satu penggagas media online pada awal perkembangannya setelah Republika.co.id di tahun 1994, kemudian disusul Bisnis.com dan Suaramerdeka.com di tahun 1996 (Luhur, 2019: 33). Tribunnews merupakan anak perusahaan dari Kompas Gramedia Group. Sebelum terjun sebagai media online

mengikuti Kompas.com, Divisi Koran Daerah Kompas-Gramedia mempunyai jaringan koran di daerah-daerah, di antaranya Serambi Indonesia (Aceh), Pos Kupang (Kupang), Bernas (Yogyakarta), Bangka Pos (Bangka), Banjarmasin Post (Banjarmasin), Sriwijaya Pos (Palembang), Tifa (Papua) dan Surya (Surabaya). (Luhur, 2019: 44 dalam Suparyanto dan Rosad 2015, 2020c)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tribunnews.com adalah salah satu situs media online yang ada di Indonesia yang banyak memberikan berita menarik dengan cepat, akurat, dan terpercaya.

#### **G. Detik.com**

Situs berita detik.com adalah produk media yang dibuat oleh PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT Agrakom didirikan oleh empat orang: Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan yayan sopyan pada Oktober 1995 (disahkan januari 1996), dan bergerak dibidang pembuatan web (web services). Perusahaan itu cepat maju karena memiliki klien-klien besatr, antara lain PT Astra Internasional, Kompas Gramedia, PT Timah, United Tractor, BCA, Infomedia, Bank Mandiri, dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, Detik.com adalah salah satu situs berita online yang banyak berisi berita dengan nilai-nilai budaya. Detik.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. detik.com hanya mempunyai edisi daring

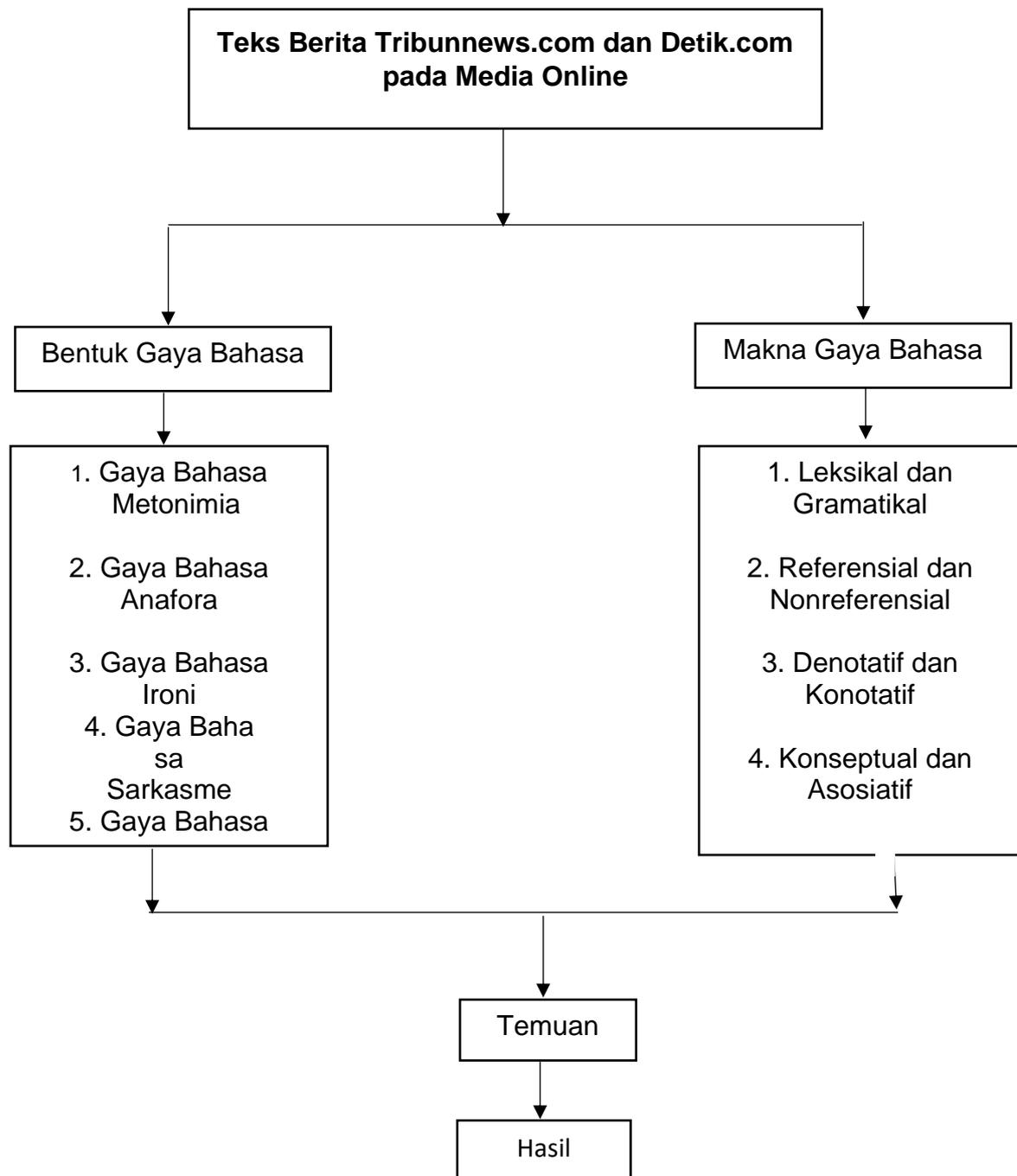
dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, detik.com menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp.

### **H. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran yaitu arahan penalaran agar dapat sampai pada pemerian masalah yang dirumuskan, yaitu untuk dapat mengetahui gaya bahasa pada berita tribunnews.com dan detik.com.

Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang didasari perasaan penulis yang mampu menimbulkan efek tertentu pada pembacanya. Sehingga gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebagian penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat sangat sulit untuk dihindari dalam menulis sebuah wacana atau artikel.

Berita tribunnews.com dan detik.com.adalah laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi kemudian dikemas dalam sebuah teks dengan menggunakan gaya penulisan tertentu oleh penulis sebelum dicetak dan disebar. Dengan demikian, hal tersebut dapatlah digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Rukin (2019:6) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosesnya tidak melalui statistik dan peneliti merupakan instrumen kuncinya serta hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian ini untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Tarjo 2019:9 )

#### **B. Data dan Sumber Data**

## 1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini yaitu teks berita yang mengandung bentuk gaya bahasa metonimia, anafora, sinisme, sarkasme, dan ironi serta makna gaya bahasa dalam berita yang dimuat di media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* edisi Maret- April 2023.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu pada berita online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* edisi Maret-April 2023 yang direpresentasikan oleh bentuk dan makna gaya bahasa metonimia, sinisme, anafora, ironi, dan sarkasme.

Berita online *tribunnews.com* dan *Detik.com* memiliki beberapa keunggulan-keunggulan dari berita yang lain, salah satunya *Tribunnews.com* dan *Detik.com* dikatakan sebagai pemimpin pasar bagi sumber berita media online , terutama di Indonesia. Sebagai berita media online yang menjadi pemimpin pasar, sudah semestinya jika *Tribunnews.com* dan *Detik.com* memiliki mutu di atas rata-rata berita yang lain sehingga sangat tepat jika beita ini menjadi sumber penelitian.

## C. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam judul penelitian maka Istilah dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional. Adapun istilah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bentuk Gaya Bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan oleh

penulis dalam berita [tribbunews.com](http://tribbunews.com) dan [detik.com](http://detik.com) yaitu metonimia, anafora, sinisme, ironi, dan sarkasme.

2. Makna gaya bahasa adalah maksud yang disampaikan oleh penulisan berita [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan penelitian, penulis memilih dan menentukan metode dan teknik yang tepat dan mungkin dilaksanakan guna mencapai tujuan penelitian, sehingga metode juga harus disesuaikan dengan teori yang digunakan. Teknik dapat diartikan sebagai suatu cara yang kita gunakan untuk memperoleh data.

Penulis melakukan pengamatan dan menyimak penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam berita online [Tribbunews.com](http://Tribbunews.com) dan [Detik.com](http://Detik.com). Adapun metode simak dilakukan dengan menyimak berita yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu: pertama, berupa berita yang dimuat oleh [Tribbunews.com](http://Tribbunews.com). Kedua, berita yang dimuat oleh [Detik.com](http://Detik.com). Metode tersebut, teknik yang digunakan untuk melengkapi metode simak tersebut antara lain.

##### **1. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi adalah dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bentuk dan makna gaya bahasa yang dimuat pada berita online Tribunnews.com dan Detik.com edisi April-Maret.

## **2. Teknik Catat**

Data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik rekam selanjutnya dilakukan pencatatan pada kartu data.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, (2008: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menganalisis data pada hakekatnya adalah pemberitahuan peneliti kepada pembaca tentang apa saja yang dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara yang bisa peneliti dalam member penjelasan dan interpretasi dari responden dengan tujuan akhir menarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian in menggunakan prosedur analisis data kualitatif berdasarkan model interaktif Mathew Miles (Kania & Arifin, 2019). Secara umum analisis data dengan menggunakan model tersebut mencakup tiga tahap, yaitu:

### **1. Pengumpulan data (*Data collection*)**

Kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan datanya dengan melihat teks berita dari [tribbunews.com](http://tribbunews.com) dan [detik.com](http://detik.com) yang mengandung gaya bahasa dan makna gaya bahasa.

### **2. Reduksi Data (*data reduction*)**

Kegiatan mereduksi data berarti merangkum, memilih dan mencatat data yang telah dikumpulkan dengan memfokuskan pada representasi gaya bahasa metonimia, anafora, sinisme, ironi dan sarkasme dan makna gaya bahasa yang terdapat pada berita [tribbunews.com](http://tribbunews.com) dan [detik.com](http://detik.com).

### **3. Penyajian Data (*Display data*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Untuk data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam perhitungan statistik. Data dalam penelitian ini disajikan dengan uraian, narasi dari data yang telah direduksi berdasarkan gaya bahasa dan makna gaya bahasa yang terdapat dalam berita [tribbunews.com](http://tribbunews.com) dan [detik.com](http://detik.com).

### **4. Verifikasi (*conclusion drawing*)**

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada teks berita [tribbunnews.com](http://tribbunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com) dengan menganalisis gaya bahasa dan makna gaya bahasa pada teks berita [tribbunnews.com](http://tribbunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com) tersebut.

Keempat tahapan tersebut di atas saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian. Semua tahap tersebut memiliki keterkaitan proses antara satu dengan yang lainnya. Setelah seluruh data yang peneliti peroleh, data tersebut lalu dianalisa dengan analisa kualitatif yaitu suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis yaitu pernyataan responden secara tertulis serta lisan dan juga perilaku yang nyata diteliti sebagai sesuatu yang utuh.

#### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini berkaitan dengan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang dimaksud ialah bentuk gaya bahasa dan makna gaya pada berita [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com). Penelitian ini mengungkapkan aspek bentuk gaya bahasa yaitu gaya bahasa metonimia, anafora, sarkasme, dan ironi. Sedangkan makna gaya bahasa yaitu, makna leksikal dan gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan konotatif, makna konseptual dan makna asosiatif, diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Bentuk gaya bahasa

##### a. Metonimia

Metonimia adalah pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain untuk menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Apabila sepatah kata atau sebuah nama yang berasosiasi dengan suatu benda dipakai untuk menggantikan benda yang dimaksud. Dengan demikian metonimia adalah bahasa kiasan dalam bentuk penggantian nama atas sesuatu.

Adapun temuan penggunaan gaya bahasa metonimia pada berita online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com) dapat dilihat berikut ini.

- **dibobol**
- **covid-19**
- **mudik**
  
- **Mobil bak**
- **stunting**

- **si jago merah**
- **tiktokers**
- **viral**
- **M-Banking**
- **Gerhana matahari**
- **Tuberkolis**

Penanda gaya bahasa metonimia terlihat pada kata *dibobol*. Kata tersebut artinya *rusak*, sebagaimana dalam berita dijelaskan bahwa, sebuah toko sembako di Lampung rusak akibat pencuri yang mengambil barang, sementara kondisi pintu tergembok. Dipilihnya kata *dibobol* sebagai penyebutan nama lain dari kata *rusak* tujuannya untuk memberikan kesan menarik kepada pembaca. Sama halnya dengan kata Covid-19 (dalam berita)

***“Indonesia mencatat 556 kasus baru covid-19 hari ini, Kamis (30/3/2023). Seiring itu terdapat 401 kasus sembuh dan sebanyak 4 pasien covid-19 meninggal dunia.”***

Kata *covid-19* digunakan sebagai penanda gaya bahasa metonimia, bahwa kata *covid-19* sebagai penyebutan nama lain dari *virus* yang menyerang manusia hal itu tampak pada berita di atas. Selanjutnya diperhatikan berita berikut juga mengandung gaya bahasa metonimia.

***“Susi Pudjiastuti ikut macet-macetan saat mudik, kendarai mobil bak dan meminta rokok”***

Kata *mudik* pada berita di atas menunjukkan bentuk gaya bahasa metonimia, kata *mudik* digunakan penulis sebagai penyebutan nama lain *pulang kampung*. Bahwa, pada berita diperlihatkan

suasana perjalanan pulang kampung yang mengakibatkan macet sepanjang jalan Anyer Jawa Barat. Penyebutan kata mudik dipakai oleh penulis karena tradisi ini dilakukan pada saat perayaan lebaran atau idul fitri, ketika orang-orang dari berbagai daerah pergi ke kampung halaman untuk berkumpul bersama keluarga dan sanak saudara. Dalam berita juga disebutkan, *Pudjiastuti mengendarai mobil bak* penyebutan nama lain dari mobil *pick up* kendaraan penyeberangan laut yang memiliki kabin dan bak terbuka di belakang untuk membawa barang.

**Bentuk gaya bahasa metonimia juga terdapat pada berita “Wujudkan Indonesia emas, dana 1,9 Triliun digelontorkan sejak 2015 untuk pengentasan stunting”.**

Penanda gaya bahasa metonimia terlihat pada kata *stunting*. Kata *stunting* adalah penyebutan nama lain dari gizi buruk yang digunakan penulis dalam berita. Selain itu, pada kalimat *Si jago merah* juga mencirikan gaya bahasa metonimia pada berita “*Rumah permanen di Langkapura habis dilalap si jago merah*” kalimat *Si jago merah* digunakan penulis sebagai penyebutan nama lain dari *api*. Bahwa, pada uraian tersebut terjadi kebakaran di salah satu rumah di Langkapua. Kata *tiktokers* juga menunjukkan gaya bahasa metonimia, hal itu ditandai pada kalimat berikut.

**“Polda hari ini resmi hentikan kasus akun tiktokers di Bima yang mengkritik Pemprov Lampung”**

Penggunaan kata *tiktokers* adalah penyebutan nama lain dari orang-orang yang menggunakan aplikasi tiktok. Penggunaan kosakata tersebut dipilih penulis untuk memberitakan salah satu akun pengguna tiktok di Bima yang dianggap telah mengkritik Pemprov Lampung.

Demikian pula kata *viral* pada berita ***“Rs premiere Surabaya minta maaf soal viral tolak pasien hingga meninggal”*** penanda gaya bahasa metonimia pada kata *viral* adalah penyebutan nama lain dari *fenomena yang tersebar luas dengan cepat*. Hal itu sudah diketahui masyarakat, karena pada berita diinformasikan salah satu Rumah Sakit di Surabaya menolak pasien.

Data selanjutnya juga menunjukkan gaya bahasa metonimia hal tersebut terlihat pada kata *M-Bangking*, penggunaan kosakata M-Bangking merupakan penyebutan nama lain dari transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi M-Bangking atau aplikasi operator seluler. Sama halnya dengan kosakata *gerhana matahari* pada berita.

***“Untuk menyaksikan gerhana matahari total, Sobat harus berada di Biak dan Pulau Kisar, selebihnya hanya gerhana matahari sebagian yah. Sementara itu, gerhana matahari cincin tidak dapat teramati di Indonesia,” Jelas keterangan @infoBMKG”***

Kosakata *gerhana matahari* dipilih penulis pada berita sebagai penyebutan nama lain suatu keadaan dimana bulan berada ditengah

matahari dan bumi, sehingga menyebabkan sinar matahari ke bumi menjadi terhalang seperti yang diberitakan.

Tuberkolis termasuk pada gaya bahasa metonimia digunakan dalam kalimat pada berita berikut ***“Hari Tuberkolis sedunia atau World TB Day diperingati setiap tahun 24 Maret. Hari Tuberkolis sedunia tahun ini tepat, jumat 23 Mei 2023.”*** Kata tuberkolis adalah penyebutan nama lain penyakit menular yang disebabkan kuman tuberkolis (*Mycobacterium tuberculosis*). Penyakit tersebut masih menjadi masalah kesehatan global (Husnaniyah, 2017)

Dengan demikian, gaya bahasa metonimia yang terdapat pada berita termasuk kosakata baru, sekalipun tidak dijelaskan masyarakat sudah memahami, analisis tersebut sebagaimana penjelasan teori gaya bahasa metonimia yang merupakan penyebutan nama lain yang sudah melekat pada nama tersebut.

Berdasarkan data di atas, terdapat sebelas gaya bahasa metonimia. Gaya bahasa metonimia dominan direalisasikan dalam penulisan berita sebagai gaya bahasa yang menunjukkan kata kiasan untuk menarik perhatian pembaca.

## **b. Gaya Bahasa Sarkasme**

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir dan mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras. Adapun temuan penggunaan gaya bahasa sarkasme pada berita online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com) dapat dilihat berikut ini.

Penanda gaya bahasa sarkasme pada berita ***“Pembangunan Stadion Barombong sudah 12 tahun mangkrak namun tidak ada perubahan, tetap saja Buntu. Proyek tersebut disoroti oleh DPRD Sulawesi Selatan”*** pada kalimat berita tersebut mencirikan gaya bahasa sarkasme, bahwa pada berita berisi ungkapan kritikan untuk pembangunan stadion Barombong yang sudah 12 tahun diberi kesempatan, namun tidak ada perubahan. Penggunaan kata *Buntu* pada kalimat melengkapi kritikan tersebut, bahwa kata *buntu* berarti tidak ada kegiatan lanjutan pembangunan stadion tersebut. Berita lain yang mencirikan gaya bahasa sarkasme

***“Upacara menaikkan bendera ini sengaja kami gelar memperingati hari lahir Pancasila di atas jalan desa kami yang rusak sebagai bentuk kekecewaan bahwa jalan di desa ini tak pernah tersentuh,” kata pemuda desa, Ikbal (30) kepada wartawan.***

Pada kalimat tersebut berisi sindiran dari para pemuda kecamatan Bandar Sumatera Barat yang menggelar upacara hari lahir pancasila di depan kantor Bupati, sebagai bentuk kekecewaan kepada pemerintah. Sindiran yang menggambarkan kekecewaan mereka ialah *tidak pernah tersentuh* oleh pemerintah, artinya belum ada program perbaikan jalan

di desa mereka hingga menuntut kepada pihak pemerintah. Sama halnya dengan berita berikut.

***"Gubernur kamana? Citanduy banjir. Sungai banjir, si eta tajir. Jangan arogan dengan kritikan," demikian tulisan di spanduk berupa kain putih itu."***

Berita tersebut adalah bentuk kritikan masyarakat di kota Tasikmalaya terhadap Gubernur Ridwan Kamila atau biasa disingkat RK dengan memasang spanduk yang berisikan pertama, tulisan pada spanduk mempertanyakan keberadaan Gubernur saat banjir akibat luapan Sungai Citanduy. Kedua, kalimat untuk tidak arogan dengan kritik. Kalimat *si Eta tajir jangan arogan dengan kritikan* dilontarkan untuk melengkapi kritikan mereka.

***"Orang tuanya dua-duanya Apoteker, tetapi senior di rumah sakit mengatakan. "Kamu ujian saja tidak bisa, Kamu begitu saja tidak sanggup."***

Pada kalimat di atas *"Orang tuanya dua-duanya Apoteker, tetapi senior di rumah sakit mengatakan. "kamu ujian saja tidak bisa, kamu begitu saja tidak sanggup"* merupakan ungkapan sindiran yang dilontarkan kepada salah satu apoteker di rumah sakit. Kata *"tidak bisa"* merupakan penyebutan lain dari *"kamu tidak mungkin dapat melakukannya"* sehingga di artikan sebagai sindiran kepada pendengarnya.

***"Imigrasi jangan tutup mata, tindak tegas WNA Rusia tanpa ijin aktivitas di Bali" sedangkan spanduk kedua berbunyi"***

***turut berduka !!! atas tenggelamnya imigrasi dalam lubang cuan WNA”***

Pada kalimat di atas mencirikan gaya bahasa sarkasme, bahwa pada kalimat berisi sindiran yang ditujukan kepada kantor imigrasi di Bali “*Turut berduka!!! Atas tenggelamnya imigrasi dalam lubang cuan WNA*” artinya Bule menyentil kinerja kantor imigrasi sehingga banyak berulah di Bali. Kata “Cuan” sebagai pelengkap sindiran spanduk tersebut diartikan dalam KBBI “untung” sehingga maksud dari sindiran tersebut kantor imigrasi banyak mengambil keuntungan dari pihak Bule yang berkunjung di Bali.

Analisis tersebut sesuai dengan teori bahwa sarkasme adalah kata keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Pada data di atas terdapat lima bentuk gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme biasanya direalisasikan dengan maksud menyindir atau mengkritik.

**c. Gaya Bahasa Anafora**

Anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Menurut (Keraf 2007) Anafora merupakan jenis repetisi dengan wujud pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya. Adapun temuan penggunaan gaya bahasa anafora pada berita online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com) dapat dilihat berikut ini.

***“Dukungan aktivis Muhammadiyah untuk Ganjar Pranowo disebut jadi nilai tambah, ada kedekatan personal. Terlebih***

***lagi Muhammadiyah memiliki massa yang tersebar yakni dari Sabang hingga Marauke.”***

Berita di atas menunjukkan gaya bahasa anafora, hal itu ditandai dengan perulangan kata pada setiap kalimat berita tersebut. Kosakata *Muhammadiyah* pada berita ditulis berulang sebanyak Sembilan kali sedangkan penyebutan nama *Ganjar Pranowo* sebanyak sebelas kali pada awal kalimat hingga akhir . Dengan demikian berita tersebut mencirikan gaya bahasa anafora, sama halnya dengan berita berikut.

***“Penjelasan Kabid Urais Kemenag Sulsel soal perbedaan hari raya idul fitri”***

Penanda gaya bahasa anafora pada berita di atas terletak pada kosakata *idul fitri*. Dalam berita penulisan kosakata idul fitri dituliskan sebanyak 8 kali hal itu terlihat pada awal paragraf hingga akhir. Kosakata idul fitri dituliskan dengan mengulang kata disetiap kalimat dengan maksud untuk memperjelas atau mempertegas tulisan tersebut. Selain itu, berita berikut juga menunjukkan bentuk gaya bahasa anafora.

***“Banyak kejadian dari peristiwa yang terjadi di Provinsi Lampung, salah satunya adalah Megawati mengumumkan Ganjar Parnowo jadi capres”(21/4/2023)***

Pada berita di atas terdapat penyebutan nama *Megawati* sebanyak delapan kali pada awal kalimat hingga akhir pada berita. Penulis menuliskan nama *Megawati* secara berulang, bahwa dalam berita *Megawati* adalah objek utama dalam berita tersebut.

Analisis tersebut sesuai dengan teori, bahwa gaya bahasa anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Pada data di atas tampak terlihat tiga gaya bahasa Anafora. Gaya bahasa Anafora biasanya direalisasikan dengan mengulang-ulang kata untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan.

#### **d. Gaya Bahasa Ironi**

Ironi ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya. Ironi merupakan sindiran yang menyebutkan fakta sebenarnya dan menyatakan fakta dari kebalikan tersebut. Adapun temuan penggunaan gaya bahasa ironi pada berita online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com) dapat dilihat berikut ini

***“Indomie di Jegal Malaysia Taiwan, gegara bian kanker. Indofoof Beri Bantahan!”***

Berita di atas mencirikan gaya bahasa ironi. Hal itu ditandai pada pada kalimat *“Indomie di Jegal Malaysia Taiwan, gegara bian kanker. Indofoof Beri Bantahan!”* kalimat tersebut merupakan gaya bahasa ironi karena pihak Indofood membantah fakta, bahwa Indomie bian kanker sehingga belum ada kejelasan fakta sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa Ironi ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya, sama halnya dengan berita berikut.

***"Sebagai dokter bekerja harus ada bukti klinis jadi kalau patah tulang ya harus ada bukti dia patah tulang seperti rontgen," kata dia saat dihubungi Tribunnews.com, Selasa (4/4/2023).***

Pada kalimat di atas mencirikan gaya bahasa ironi, hal itu tampak pada kalimat pernyataan "sebagai Dokter bekerja harus ada bukti klinis jadi kalau patah tulang ya harus ada bukti dia pata tulang seperti rontgen". Pernyataan Dokter tersebut ditujukan kepada Adi Dayak perempuan asal Passer, Kalimantan Timur yang viral karena pengobatan alternatif berbagai penyakit dilakukannya. Dokter spesialis bedah Ortopedi menanggapi cara pengobatan Adi Dayak yang hanya mengoleskan minyak berwarna merah ke tubuh pasiennya yang mengalami sakit dengan ritual menari, menyarankan kepada masyarakat untuk mengutamakan pengobatan medis terdahulu. Hal ini sejalan dengan teori Ironi merupakan sindiran yang menyebutkan fakta sebenarnya dan menyatakan fakta dari kebalikan tersebut.

Pada data di atas tampak dua gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi biasanya direalisasikan dengan pernyataan yang faktanya bertentangan dengan makna sebenarnya.

## **2. Makna Gaya Bahasa**

### **a. Makna Leksikal dan Gramatikal**

#### **1) Data "Dibobol"**

Kata *dibobol* berasal dari kata dasar bobol yang artinya jebol, dirusak dengan kekerasan, dibongkar dengan paksa. Menurut KBBI

kata bobol ialah jebol, rusak atau tembus (tentang barisan, pertahanan dan sebagainya). Kata dibobol jika dilihat pada konteks berita menginterpretasikan dibobol berarti bermakna dirusak.

Penggunaan kosakata dibobol biasa digunakan dalam ragam lisan maupun tulisan oleh masyarakat. Kata dibobol adalah penambahan kata *di* pada kata dasar *bobol* menjadi *dibobol* sehingga menjadi kalimat kerja aktif. Kata dibobol digunakan penulis untuk menunjukkan adanya kerusakan akibat pencuri, sedangkan kata bobol berarti rusak tidak ada aktivitas. Sedangkan dalam berita diinformasikan ada aksi dari pencuri sehingga terjadi kerusakan.

Simpulannya, berita tersebut menggunakan bahasa yang baku baik dari segi penulisan maupun diksinya.

## 2) Data “Tiktokers”

Kata *Tiktokers* berasal dari kata dasar *TikTok*, arti tiktok belum ada dalam KBBI. Namun, menurut Prosenjit & Anwesani (2021) tiktok adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat. Penggunaan kata *Tiktokers* jika dilihat pada berita bermakna pengguna aplikasi tiktok.

Setiap *fans* atau pengguna setia terhadap sesuatu, biasanya diakhiri dengan kata *-ers*. Seperti pengguna setia *TikTok*. Bagi

mereka yang sering menggunakan aplikasi *TikTok* untuk sekadar melihat-lihat atau mengunggah video, seringkali disebut sebagai *TikTokers*. Namun, istilah ini lebih sering ditujukan kepada konten kreator di aplikasi *TikTok*.

### 3) Data “Covid-19”

Kata Covid-19 berasal dari kata “co” berarti “corona” , “vi” untuk “virus” dan “d” untuk disease “penyakit”. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Covid adalah nama resmi dari coronavirus yang pertama kali diidentifikasi di China Pada 31 Desember 2019. Jika melihat konteks berita penggunaan kata Covid-19 bermakna virus yang menyebabkan terjadi infeksi pada saluran pernapasan.

Penggunaan kosakata Covid-19 biasa digunakan pada ragam lisan maupun tulisan. Kata covid sebagai penyebutan nama virus sedangkan tambahan angka nomor 19, bahwa covid atau corona virus dikenal sejak tahun 2019. Penulisan COVID-19 yang diperkenalkan oleh WHO adalah menggunakan huruf kapital, namun sesuai PUEBI karena merupakan akronim sehingga penulisan yang benar boleh dituliskan menggunakan huruf kecil Covid-19.

#### 4) Data “Tuberkolis”

Kata *Tuberkolis* berasal dari kata turkabel yang berarti tonjolan kecil dan keras yang terbentuk waktu sistem kekebalan membangun tembok mengelilingi bakteri dalam paru. kamus besar bahasa Indonesia (KBI) mendefinisikan *Tuberkolis* penyakit spesifik yang disebabkan oleh basil tuberkolis yang menyerang paru-paru (batuk kering, batuk berdarah), tulang dan sebagainya. Jika melihat konteks pada berita makna tuberkolis ialah penyakit yang menyerang paru-paru yang berwujud batuk kering dan batuk berdarah.

#### 5) Data “Stunting”

Kata *Stunting* berasal dari bahasa Inggris, arti *ing* artinya proses. Artinya kondisi gagal tumbuh ini bisa dicegah. Sambungnya *stunting* adalah kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama atau kronis. Kemenkes mendefinisikan *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Adapun maksud dari stunting pada berita bahwa Indonesia telah merencanakan dana untuk pencegahan stunting di Indonesia sejak 2019.

#### 6) Data “M-Banking”

Kosakata *M-Banking* adalah singkatan dari *mobile banking* yang artinya perbankan seluler. Perbankan seluler adalah jenis layanan yang diberikan oleh perbankan kepada nasabahnya untuk melakukan transaksi perbankan melalui fitur dan menu yang terdapat pada aplikasi perbankan yang dapat diunduh dan diinstal melalui ponsel. Dibandingkan dengan perbankan SMS, perbankan bergerak memberikan kemudahan karena nasabah tidak perlu mengingat format pesan singkat (SMS) yang akan dikirimkan kepada bank dan juga nomor tujuan perbankan SMS itu. Jika melihat konteks pada berita maksud M-Banking adalah aplikasi yang dibuat untuk memudahkan nasabah melakukan transaksi tanpa ke bank hanya dengan mengunduh atau menginstal aplikasi tersebut.

#### **b. Makna Referensial dan Makna Nonreferensial**

Makna referensial dan makna nonreferensial dapat dibedakan berdasarkan ada atau tidaknya referen dari kata itu. Apabila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu diluar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata itu disebut bermakna referensial. Sedangkan kata itu tidak referen, maka disebut nonreferensial.

1. "12 Tahun Mangrak, Serah Terima Lahan Stadion Barombong Masih *Buntu*, Kini Menjadi Sorotan Gubernur SulSel"
2. "Harian *Covid-19* di atas 2 Ribu Lagi!Kemenkes Prediksi Kauas " Ngengas Hingga Juli"

3. “Orang tuanya dua-duanya Apoteker, tetapi senior di rumah sakit mengatakan. “*Kamu* ujian saja tidak bisa, Kamu begitu saja tidak sanggup.”
4. “Hari Tuberkulosis sedunia atau *World TB Day* diperingati setahun sekali setiap 24 Maret. Kali ini, hari Tuberkolis Sedunia kembali diperingati pada Jumat (23/3/2023)”

Pada keempat kalimat tersebut, kalimat (1) menggunakan kata “Buntu” dimaksudkan tidak adanya proses tambahan dari kegiatan sebelumnya. Pada kalimat (2) kata “Covid-19” menunjukkan kondisi virus yang terus meningkat. sedangkan pada kalimat (3) kata “kamu” mengacu pada dia, pada kalimat (4) “kali ini” mengacu pada tindakan saat itu. Referen keempat kalimat tersebut berbeda-beda walaupun menggunakan kalimat yang sama. Sehingga kalimat 1 dan 2 termasuk ke dalam makna referensial, sedangkan kalimat 3 dan 4 bermakna nonreferensial.

### c. Makna Denotatif dan Konotatif

#### 1. Makna Denotatif

- a) “Kalau nama-nama itu disebut memang ada alasan dasar dan logika”

Kata *logika* memiliki makna pengetahuan tentang cara berpikir sehat, (KBBi 2017:297). Kata *logika* dalam kalimat tersebut memiliki makna pengetahuan tentang cara berpikir yang sehat, sesuai dengan makna kata yang sebenarnya. Kata

*logika* termasuk dalam makna denotatif, sebab dalam kalimat di atas kata *logika* memiliki makna yang sesuai dengan kenyataan atau fakta. (Baloch, 2017)

- b) “Keseluruhan proses politik diyakini berjalan lancar dan selesai pada Februari nanti”

KBBI (2017:283) mendefinisikan kata *lancar* memiliki makna (1) tidak tersangkut-sangkut, (2) tidak terputus-putus. Maksud makna *lancar* dalam kalimat di atas adalah tidak terputus-putus, sehingga makna kata *lancar* dalam kalimat sesuai kenyataan. Kata *lancar* ini, termasuk makna denotatif karena sesuai makna sebenarnya.

## 2. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah jenis makna yang digunakan untuk memperindah suatu kalimat ungkapan pada sebuah kata. Kata ini biasanya mengandung makna kiasan atau bukan makna sebenarnya. Seperti pada kalimat berikut.

*“Mencairkan suasana”*

Kata *mencairkan* atau *cair* bermakna mengubah suasana. Kata *cair* tersebut memiliki makna yang berbeda ditempatkan pada kalimat yang berbeda pula. Dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi munculnya makna konotatif pada berita *Tribbunews. Com* tersebut ialah adanya perbedaan relasi sosial dan perubahan waktu yang berkaitan dengan nilai rasa.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, yakni berkenaan dengan bentuk dan makna gaya bahasa pada berita *Tribbunews.com* dan *Detik.com*. *Pertama* bentuk gaya bahasa metonimia, sarkasme, anafora dan ironi, dapat dijelaskan bahwa masing-masing berita memiliki bentuk gaya bahasa yang berbeda-beda. Ada 23 berita yang dikaji, meliputi 13 temuan data gaya bahasa metonimia, 5 temuan gaya bahasa sarkasme, 4 temuan gaya bahasa anafora, dan 2 temuan gaya bahasa ironi. *Kedua* makna gaya bahasa pada berita *tribbunews.com* dan *detik.com* juga berbeda-beda. Terdapat 6 temuan makna leksikal dan gramatikal, 4 temuan gaya bahasa deferensial dan nonreferensial, dan 3 makna denotatif dan konotatif dapat dilihat sebagai berikut.

### 1. Bentuk Gaya Bahasa pada Berita Online *Tribbunews.com* dan *Detik.com*

#### a. Gaya bahasa metonimia

Metonimia adalah pengungkapan berupa penggunaan nama benda lain untuk menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Apabila sepatah kata atau sebuah nama yang berasosiasi dengan suatu benda digunakan untuk menggantikan benda yang dimaksud.

Berdasarkan teori Gorys Keraf, peneliti menemukan 12 gaya bahasa metonimia dari 23 berita yang dikaji oleh peneliti. Pada berita yang dikaji cenderung menggunakan gaya bahasa metonimia, hal itu dilakukan penulis sebagai kiasan untuk memudahkan pembaca dalam

memahami maksud berita yang dituliskan. Hal itu dibuktikan dengan berita berikut.

Kata *covid-19* digunakan sebagai penanda gaya bahasa metonimia, bahwa kata *covid-19* sebagai penyebutan nama lain dari *virus* yang menyerang manusia hal itu tampak pada berita di atas. Selanjutnya diperhatikan berita berikut juga mengandung gaya bahasa metonimia.

Kata *mudik* pada berita di atas menunjukkan bentuk gaya bahasa metonimia, kata *mudik* digunakan penulis sebagai penyebutan nama lain *pulang kampung*. Bahwa, pada berita diperlihatkan suasana perjalanan pulang kampung yang mengakibatkan macet sepanjang jalan Anyer Jawa Barat. Penyebutan kata *mudik* dipakai oleh penulis karena tradisi ini dilakukan pada saat perayaan lebaran atau idul fitri, ketika orang-orang dari berbagai daerah pergi ke kampung halaman untuk berkumpul bersama keluarga dan sanak saudara. Dalam berita juga disebutkan, *Pudjiastuti mengendarai mobil bak* penyebutan nama lain dari mobil *pick up* kendaraan penyeberangan laut yang memiliki kabin dan bak terbuka di belakang untuk membawa barang.

Penanda gaya bahasa metonimia terlihat pada kata *stunting*. Kata *stunting* adalah penyebutan nama lain dari gizi buruk yang digunakan penulis dalam berita. Selain itu, pada kalimat *Si jago merah* juga mencirikan gaya bahasa metonimia pada berita "*Rumah permanen di Langkapura habis dilalap si jago merah*" kalimat *Si jago*

*merah* digunakan penulis sebagai penyebutan nama lain dari *api*. Bahwa, pada uraian tersebut terjadi kebakaran di salah satu rumah di Langkapua. Kata *tiktokers* juga menunjukkan gaya bahasa metonimia, hal itu ditandai pada kalimat berikut.

Penggunaan kata *tiktokers* adalah penyebutan nama lain dari orang-orang yang menggunakan aplikasi tiktok. Penggunaan kosakata tersebut dipilih penulis untuk memberitakan salah satu akun pengguna tiktok di Bima yang dianggap telah mengkritik Pemprov Lampung.

Berbeda dengan temuan peneliti sebelumnya yang dikerjakan oleh Gede (2018) dengan Judul “Analisis Gaya Bahasa pada Berita dalam Surat Kabar Bali” dalam penelitiannya ditemukan 8 bentuk gaya bahasa metonimia. Perbedaan ini ditunjukkan dengan dominannya penggunaan gaya bahasa metonimia pada penelitian ini. Temuan lain mengenai bentuk gaya bahasa pada berita online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [detik.com](http://detik.com) yang digunakan dalam penulisan berita ialah bentuk gaya bahasa sarkasme, anafora, dan ironi.

#### b. Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme

Berdasarkan teori yang diungkapkan Gorys Keraf sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir dan mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa sarkasme pada berita yang dikaji peneliti ditemukan 5 bentuk gaya bahasa sarkasme. Hal itu dapat dilihat dari berita berikut.

Penanda gaya bahasa sarkasme pada berita *“Pembangunan Stadion Barombong sudah 12 tahun mangkrak namun tidak ada perubahan, tetap saja Buntu. Proyek tersebut disoroti oleh DPRD Sulawesi Selatan”* pada kalimat berita tersebut mencirikan gaya bahasa sarkasme, bahwa pada berita berisi ungkapan kritikan untuk pembangunan stadion Barombong yang sudah 12 tahun diberi kesempatan, namun tidak ada perubahan. Penggunaan kata *Buntu* pada kalimat melengkapi kritikan tersebut, bahwa kata *buntu* berarti tidak ada kegiatan lanjutan pembangunan stadion tersebut. Berita lain yang mencirikan gaya bahasa sarkasme

*“Upacara menaikkan bendera ini sengaja kami gelar memperingati hari lahir Pancasila di atas jalan desa kami yang rusak sebagai bentuk kekecewaan bahwa jalan di desa ini tak pernah tersentuh,” kata pemuda desa, Ikbal (30) kepada wartawan.*

Pada kalimat tersebut berisi sindiran dari para pemuda kecamatan Bandar Sumatera Barat yang menggelar upacara hari lahir pancasila di depan kantor Bupati, sebagai bentuk kekecewaan kepada pemerintah. Sindiran yang menggambarkan kekecewaan mereka ialah *tidak pernah tersentuh* oleh pemerintah, artinya belum ada program perbaikan jalan di desa mereka hingga menuntut kepada pihak pemerintah. Sama halnya dengan berita berikut.

*"Gubernur kamana? Citanduy banjir. Sungai banjir, si eta tajir. Jangan arogan dengan kritikan," demikian tulisan di spanduk berupa kain putih itu."*

Berita tersebut adalah bentuk kritikan masyarakat di kota Tasikmalaya terhadap Gubernur Ridwan Kamila atau biasa disingkat RK dengan memasang spanduk yang berisikan pertama, tulisan pada spanduk mempertanyakan keberadaan Gubernur saat banjir akibat luapan Sungai Citanduy. Kedua, kalimat untuk tidak arogan dengan kritik. Kalimat *si Eta tajir jangan arogan dengan kritikan* dilontarkan untuk melengkapi kritikan mereka.

*"Orang tuanya dua-duanya Apoteker, tetapi senior di rumah sakit mengatakan. "Kamu ujian saja tidak bisa, Kamu begitu saja tidak sanggup."*

Pada kalimat di atas *"Orang tuanya dua-duanya Apoteker, tetapi senior di rumah sakit mengatakan. "kamu ujian saja tidak bisa, kamu begitu saja tidak sanggup"* merupakan ungkapan sindiran yang dilontarkan kepada salah satu apoteker di rumah sakit. Kata *"tidak bisa"* merupakan penyebutan lain dari *"kamu tidak mungkin dapat melakukannya"* sehingga di artikan sebagai sindiran kepada pendengarnya.

*"Imigrasi jangan tutup mata, tindak tegas WNA Rusia tanpa ijin aktivitas di Bali" sedangkan spanduk kedua berbunyi" turut berduka !!! atas tenggelamnya imigrasi dalam lubang cuan WNA"*

Pada kalimat di atas mencirikan gaya bahasa sarkasme, bahwa pada kalimat berisi sindiran yang ditujukan kepada kantor imigrasi di Bali *"Turut berduka!!! Atas tenggelamnya imigrasi dalam lubang cuan*

WNA” artinya Bule menyentil kinerja kantor imigrasi sehingga banyak berulah di Bali. Kata “Cuan” sebagai pelengkap sindiran spanduk tersebut diartikan dalam KBBI “untung” sehingga maksud dari sindirian tersebut kantor imigrasi banyak mengambil keuntungan dari pihak Bule yang berkunjung di Bali.

Analisis tersebut sesuai dengan teori bahwa sarkasme adalah kata keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Pada data di atas terdapat lima bentuk gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme biasanya direalisasikan dengan maksud menyindir atau mengkritik.

Berdasarkan temuan dan penelitian sebelumnya berbeda, namun dari segi kajian sama. Pada penelitian terdahulu yang dikerjakan Mughofira (2019) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olahraga Kabar Cirebon” penelitian sebelumnya menemukan 9 bentuk gaya bahasa sarkasme sedangkan dalam penelitian ini peneliti menemukan 5 bentuk gaya bahasa sarkasme.

#### c. Gaya Bahasa Anafora

Berdasarkan teori Gorys Keraf anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Anafora merupakan jenis repitisi dengan wujud pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 4 bentuk gaya bahasa anafora dalam berita yang kaji oleh peneliti. Hal itu dibuktikan dengan dengan berita berikut.

*“Dukungan aktivis Muhammadiyah untuk Ganjar Pranowo disebut jadi nilai tambah, ada kedekatan personal. Terlebih lagi Muhammadiyah memiliki massa yang tersebar yakni dari Sabang hingga Marauke.”*

Berita di atas menunjukkan gaya bahasa anafora, hal itu ditandai dengan perulangan kata pada setiap kalimat berita tersebut. Kosakata *Muhammadiyah* pada berita ditulis berulang sebanyak Sembilan kali sedangkan penyebutan nama *Ganjar Pranowo* sebanyak sebelas kali pada awal kalimat hingga akhir . Dengan demikian berita tersebut mencirikan gaya bahasa anafora, sama halnya dengan berita berikut.

*“Penjelasan Kabid Urais Kemenag Sulsel soal perbedaan hari raya idul fitri”*

Penanda gaya bahasa anafora pada berita di atas terletak pada kosakata *idul fitri*. Dalam berita penulisan kosakata idul fitri dituliskan sebanyak 8 kali hal itu terlihat pada awal paragraf hingga akhir. Kosakata idul fitri dituliskan dengan mengulang kata disetiap kalimat dengan maksud untuk memperjelas atau mempertegas tulisan tersebut. Selain itu, berita berikut juga menunjukkan bentuk gaya bahasa anafora.

*“Banyak kejadian dari peristiwa yang terjadi di Provinsi Lampung, salah satunya adalah Megawati mengumumkan Ganjar Parnowo jadi capres”(21/4/2023)*

Pada berita di atas terdapat penyebutan nama *Megawati* sebanyak delapan kali pada awal kalimat hingga akhir pada berita. Penulis menuliskan nama *Megawati* secara berulang, bahwa dalam berita *Megawati* adalah objek utama dalam berita tersebut.

Analisis tersebut sesuai dengan teori, bahwa gaya bahasa anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya. Pada data di atas tampak terlihat tiga gaya bahasa Anafora. Gaya bahasa Anafora biasanya direalisasikan dengan mengulang-ulang kata untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikerjakan oleh Rahmat (2019) dengan judul bentuk gaya bahasa sindiran dalam syair Didong Jalu Arita Muden. Dalam penelitian tersebut ditemukan 4 gaya bahasa anafora dengan pengulangan kata dalam kalimat yang disampaikan.

#### d. Gaya Bahasa Ironi

Berdasarkan teori Gorys Keraf ironi ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya. Ironi merupakan sindiran yang menyebutkan fakta sebenarnya dan menyatakan fakta dari kebalikan tersebut. Berdasarkan teori tersebut peneliti menemukan bahwa bentuk gaya ironi bahasa dalam berita tribunnews.com detik .com terdapat 2 yang berbentuk gaya bahasa ironi berbeda dengan bentuk gaya bahasa lainnya. Hal itu dibuktikan dengan temuan pada kalimat berita berikut.

*“Indomie di Jegal Malaysia Taiwan, gegara bian kanker. Indofoof Beri Bantahan!”*

Berita di atas mencirikan gaya bahasa ironi. Hal itu ditandai pada pada kalimat *“Indomie di Jegal Malaysia Taiwan, gegara bian*

*kanker. Indofoof Beri Bantahan!*” kalimat tersebut merupakan gaya bahasa ironi karena pihak Indofood membantah fakta, bahwa Indomie bisa kanker sehingga belum ada kejelasan fakta sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa Ironi ialah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya, sama halnya dengan berita berikut.

*"Sebagai dokter bekerja harus ada bukti klinis jadi kalau patah tulang ya harus ada bukti dia patah tulang seperti rontgen," kata dia saat dihubungi Tribunnews.com, Selasa (4/4/2023).*

Pada kalimat di atas mencirikan gaya bahasa ironi, hal itu tampak pada kalimat pernyataan “sebagai Dokter bekerja harus ada bukti klinis jadi kalau patah tulang ya harus ada bukti dia pata tulang seperti rontgen”. Pernyataan Dokter tersebut ditujukan kepada Adi Dayak perempuan asal Passer, Kalimantan Timur yang viral karena pengobatan alternatif berbagai penyakit dilakukannya. Dokter spesialis bedah Ortopedi menanggapi cara pengobatan Adi Dayak yang hanya mengoleskan minyak berwarna merah ke tubuh pasiennya yang mengalami sakit dengan ritual menari, menyarankan kepada masyarakat untuk mengutamakan pengobatan medis terdahulu. Hal ini sejalan dengan teori Ironi merupakan sindiran yang menyebutkan fakta sebenarnya dan menyatakan fakta dari kebalikan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari berita yang telah dianalisis peneliti menemukan bentuk gaya bahasa metonimia cenderung digunakan dalam berita online tribunews.com. dan

detik.com. sedangkan penggunaan bentuk gaya bahasa ironi lebih sedikit.

Adapun keterkaitan penelitian sebelumnya, dengan penelitian ini yaitu, dari beberapa penelitian yang telah disebutkan dalam kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai gaya bahasa sudah cukup banyak baik penelitian jurnal, tesis, maupun disertasi. Seperti yang telah dituliskan bahwa banyak yang meneliti gaya bahasa, ada yang mengambil media cetak maupun media online. Sehingga semua penelitian yang ada sangat bervariasi karena sama-sama menemukan bentuk gaya bahasa, terlepas dari itu banyak perbedaan dalam penelitiannya mulai dari perumusan masalah, landasan teori yang digunakan, serta metode dan teknik dalam mengolah data penelitian. Penelitian ini juga lebih menekankan penelitiannya terhadap bentuk dan makna gaya bahasa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian terdahulu.

## **2. Makna Gaya Bahasa pada Berita Online Tribunews.com dan Detik.com**

Makna adalah pengertian atau maksud dari suatu bentuk yang diucapkan atau dituliskan. Salah satu berita yang populer saat ini ialah penggunaan berita online, dan paling banyak diakses ialah berita tribunews.com dan detik.com.

Berdasarkan yang dilakukan penulis ditemukan penggunaan

makna berupa sebanyak 6 makna leksikal dan gramatikal, sebanyak 4 makna gaya bahasa deferensial dan nonreferensial, makna konotatif dan denotatif 2. Hasil penelitian menunjukkan makna leksikal dan gramatikal dominan dalam penulisan berita online yang telah dikaji oleh peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini. Adapun jumlah berita yang dikaji oleh peneliti yakni 23 berita, sehingga yang menjadi temuan utama dari penelitian ini, yaitu (1) penggunaan bentuk gaya bahasa metonimia, sarkasme, anafora, dan ironi , (2) makna gaya bahasa, makna leksikal dan graamtikal, makna referensial dan nonreferensial, dan makna denotatif dan konotatif.

1. bentuk gaya bahasa pada berita Tribunenws.com dan Detik.com, Ada 23 berita yang dikaji, meliputi 12 data gaya bahasa metonimia yang menjadi temuan peneliti, sebanyak 5 temuan bentuk gaya bahasa sarkasme , gaya bahasa anafora sebanyak 3 , dan sebanyak 2 temuan gaya bahasa ironi. Penggunaan gaya bahasa metonimia sangat dominan dalam penulisan berita tribunenews.com dan detik.com dengan tujuan agar lebih mudah dimengerti pembaca jika menggunakan bahasa yang sudah dikenali masyarakat.
2. Makna gaya bahasa pada berita Tribunenws.com dan Detik.com, meliputi 6 temuan makna leksikal dan gramatikal, 4 temuan makna referensial dan nonreferensial, dan 3 temuan makna denotatif dan konotatif. Penulisan gaya bahasa yang beragam pada berita mempunyai maksud dan tujuan tertentu, jika menggunakan gaya

bahasa dapat menarik minat pembaca dalam memahami maksud dari isi berita.

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini beberapa saran yang berkorelasi dengan penelitian ini.

1. Disarankan kepada penulis lain yang meneliti yang ada kaitannya dengan penggunaan gaya bahasa.
2. Kajian mengenai gaya bahasa dalam berita online [tribbunews .com](http://tribbunews.com) dan [detik.com](http://detik.com) menggunakan bentuk gaya bahasa yang menunjukkan eksistensi dan kondisi riil permasalahan yang ada. Adapun penggunaan kata yang mengandung makna cenderung aktual dan faktual sehingga pembaca bisa mendapatkan berita yang akurat dan terpercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annet, N., & Naranjo, J. (2018). Analisis Makna Konotatif dan Perubahan Makna dalam Berita Utama. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Pd, M. (2020). *Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (KAJIAN STILISTIKA)*.
- Bahasa, G., Mahmoud, P., Kajian, A., & Keraf, P. G. (2022). *Gaya Bahasa Pidato Mahmoud Abbas (Kajian Stilistika Perspektif Gorys Keraf)*. 7(3), 199–208.
- Baloch, Q. B. (2017). Makna Denotatif dan Konotatif pada Teks Berita Politik Surat Kabar Kompas Edisi Januari-Februari 2017 dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VIII. *Tesis*, 11(1), 92–105.
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Analisis Umngkapan Gaya Bahasa Metafora dalam Lirik Lagu Pada Album Inti Bumi Karya Rasukma. In הארץ (Issue 8.5.2017).
- Danilo Gomes de Arruda. (2021). *Analisis Gaya Bahasa pada Berita di Koran Harian Radar Selatan Edisi Maret 2021*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Fransori, Arinah. 2017. “Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar” dalam Jurnal Dieksis Volume 99 Nomor 1 tahun 2017.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019a). *Analisis Gaya Bahasa pada Cerpen*.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019b). *Analisis Tayangan Berita KPK Tribunnws.com dan Detik.com*. 021, 14–17.
- Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT Refika Aditama.
- li, B. A. B., & Teori, A. K. (2017). *Analisis Berita dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013*.
- Hasan, Mu’ammam. 2012. “Makna Leksikal dan Kontekstual dalam Bentuk Makian Bahasa Jawa Ngoko”. *Jurnal Lingustika Akademika*. Vol 1, No. 2. Bali: Universitas Udayana.

- Heru, A. (2018). *Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme dalam Berita Utama*
- Harian Kompas. Universitas PGRI Palembang, 1-12. Kania, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Kesulitan Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Prosedur Newman. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 3(1), 57–66.
- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Cet III. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. J jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Tri Indah. 2014. "Kata dan Pilihan Kata". *Jurnal Al-Irsyad*.  
Vol. 4, No. 1. Sumatera Utara: IAIN Sumatera Utara.
- Mahmuda. (2012). Sarkasme Judul Berita Surat Kabar Nasional. Fakultas Bahasa dan Sastra,  
Universitas Negeri Makassar, 8 nomor 2, 1-5.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah Rosyadah, Sari, I. P., Amelia Zahwa K.F, & Adilia, Y. E. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufiq Ismail. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 204–217. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.124>
- Nugraha, A. (2018). *Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2018*. 1–87.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020a). Analisis Berita Tribunnews.com dan Detik.com. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020b). Sejarah Tribunnews.com. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.

Wulandari, Purwanti. 2013. *Aneka Makna dalam Bahasa Indonesia*.  
Yogyakarta: Citra Aji Parama.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

**Korpus Data Berita Online Tribunews.com dan Detik.com**

No	Bentuk dan Makna Gaya Bahasa	Kutipan
1.	Bentuk Gaya Bahasa Metonimia	<p>1. <i>“Indonesia mencatat 556 kasus baru covid-19 hari ini, Kamis (30/3/2023). Seiring itu terdapat 401 kasus sembuh dan sebanyak 4 pasien covid-19 meninggal dunia.”</i></p> <p>2. <i>“Susi Pudjiastuti ikut macet-macetan saat mudik, kendarai mobil bak dan meminta rokok”</i></p> <p>3. <i>“Susi Pudjiastuti ikut macet-macetan saat mudik, kendarai mobil bak dan meminta rokok”</i></p> <p>4. Bentuk gaya bahasa metonimia juga terdapat pada berita <i>“Wujudkan Indonesia emas, dana 1,9 Triliun digelontorkan</i></p>

		<p><i>sejak 2015 untuk pengentasan stunting”.</i></p> <p>5. <i>“Polda hari ini resmi hentikan kasus akun tiktokers di Bima yang mengkritik Pemprov Lampung”</i></p> <p>6. <i>“Untuk menyaksikan gerhana matahari total, Sobat harus berada di Biak dan Pulau Kisar, selebihnya hanya gerhana matahari sebagian yah. Sementara itu, gerhana matahari cincin tidak dapat teramati di Indonesia,” Jelas keterangan @infoBMKG”</i></p> <p>7. <i>“Pembangunan Stadion Barombong sudah 12 tahun mangkrak namun tidak ada perubahan, tetap saja Buntu.</i></p>
--	--	---

		<p><i>Proyek tersebut disoroti oleh DPRD Sulawesi Selatan”</i></p> <p>8. <i>“Upacara menaikkan bendera ini sengaja kami gelar memperingati hari lahir Pancasila di atas jalan desa kami yang rusak sebagai bentuk kekecewaan bahwa jalan di desa ini tak pernah tersentuh,” kata pemuda desa, Ikbal (30) kepada wartawan.</i></p> <p>9. <i>“Gubernur kamana? Citanduy banjir. Sungai banjir, si eta tajir. Jangan arogan dengan kritikan,” demikian tulisan di spanduk berupa kain putih itu.”</i></p>
2.	Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme	<p>1. <i>“Pembangunan Stadion Barombong sudah 12 tahun mangkrak namun tidak ada perubahan, tetap saja Buntu. Proyek tersebut disoroti oleh</i></p>

		<p><i>DPRD Sulawesi Selatan”</i></p> <p>2. <i>“Upacara menaikkan bendera ini sengaja kami gelar memperingati hari lahir Pancasila di atas jalan desa kami yang rusak sebagai bentuk kekecewaan bahwa jalan di desa ini tak pernah tersentuh,” kata pemuda desa, Ikbal (30) kepada wartawan.</i></p> <p>3. <i>"Gubernur kamana? Citanduy banjir. Sungai banjir, si eta tajir. Jangan arogan dengan kritikan," demikian tulisan di spanduk berupa kain putih itu.</i></p>
3.	Bentuk Gaya Bahasa Anafora	<p>1. <i>“Orang tuanya dua-duanya Apoteker, tetapi senior di rumah sakit mengatakan. “Kamu ujian saja tidak bisa, Kamu begitu saja tidak sanggup.”</i></p>

		<p>2. <i>“Dukungan aktivis Muhammadiyah untuk Ganjar Pranowo disebut jadi nilai tambah, ada kedekatan personal. Terlebih lagi Muhammadiyah memiliki massa yang tersebar yakni dari Sabang hingga Marauke.”</i></p> <p>3. <i>“Penjelasan Kabid Urais Kemenag Sulsel soal perbedaan hari raya idul fitri”</i></p> <p>4. <i>“Banyak kejadian dari peristiwa yang terjadi di Provinsi Lampung, salah satunya adalah Megawati mengumumkan Ganjar Parnowo jadi capres”(21/4/2023).</i></p> <p>5. <i>“Imigrasi jangan tutup mata, tindak tegas WNA Rusia tanpa</i></p>
--	--	---

		<p><i>ijin aktivitas di Bali” sedangkan spanduk kedua berbunyi” turut berduka !!! atas tenggelamnya imigrasi dalam lubang cuan WNA”</i></p>
4.	Bentuk Gaya Bahasa Ironi	<p>1. <i>“Indomie di Jegal Malaysia Taiwan, gegara bian kanker. Indofoof Beri Bantahan!”</i></p> <p>2. <i>"Sebagai dokter bekerja harus ada bukti klinis jadi kalau patah tulang ya harus ada bukti dia patah tulang seperti rontgen," kata dia saat dihubungi Tribunnews.com, Selasa (4/4/2023).</i></p>
5.	Makna gaya bahasa	<p>“Dibobol”</p> <p>“Tiktokers”</p> <p>“Covid-19”</p>

		<p>“Tuberkolis”</p> <p>“Stunting”</p> <p>“M-Banking”</p> <p>“12 Tahun Mangrak, Serah Terima Lahan Stadion Barombong Masih <i>Buntu</i>, Kini Menjadi Sorotan Gubernur SulSel”</p> <p>“Harian <i>Covid-19</i> di atas 2 Ribu Lagi!Kemenkes Prediksi Kauas “Ngengas Hingga Juli”</p> <p>“Orang tuanya dua-duanya Apoteker, tetapi senior di rumah sakit mengatakan. “<i>Kamu</i> ujian saja tidak bisa, Kamu begitu saja tidak sanggup.”</p> <p>“Hari Tuberkulosis sedunia atau <i>World TB Day</i> diperingati setahun sekali setiap 24 Maret. Kali ini, hari Tuberkolis Sedunia kembali diperingati pada</p>
--	--	--

		<p>Jumat (23/3/2023)”</p> <p>“Kalau nama-nama itu disebut memang ada alasan dasar dan logika”</p> <p>“Keseluruhan proses politik diyakini berjalan lancar dan selesai pada Februari nanti”</p> <p><i>“Mencairkan suasana”</i></p>
--	--	---

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222 Tlp.(0411) 866972.881593, Fax.(0411) 8667588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Suriani

NIM : 105041101421

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Juli 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

